

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Fakultas Ilmu Terapan (dh. Politeknik Telkom) dan sejalan dengan perkembangannya serta sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 309/E/0/2013 tanggal 14 Agustus 2013 tentang izin Peleburan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia Telkom yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Mandiri Indonesia ke Universitas Telkom. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 270/E/0/2013 tanggal 17 Juli 2013, Tentang Penggabungan Politeknik Telkom, Institut Teknologi Telkom dan Institut Manajemen Telkom yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Telkom menjadi Universitas Telkom, maka sejak saat itu Fakultas Ilmu Terapan merupakan salah satu fakultas yang ada di Universitas Telkom ([www.sas.telkomuniversity.ac.id](http://www.sas.telkomuniversity.ac.id)). Hingga tahun 2016, sesuai dengan data Badan Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Terapan, Fakultas Ilmu Terapan memiliki 3.243 mahasiswa aktif dengan 7 program studi jenjang pendidikan diploma tiga (D3) diantaranya:

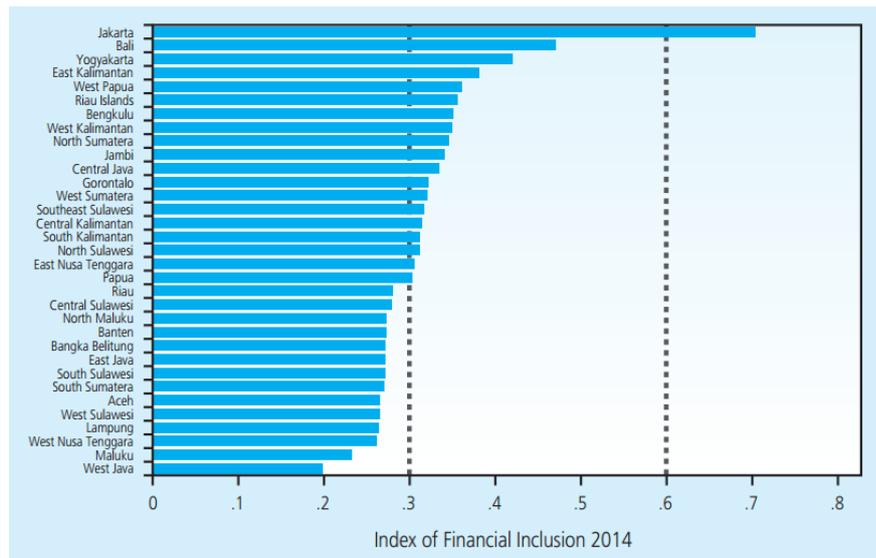
1. Program Studi Komputerisasi Akuntansi
2. Program Studi Manajemen Informatika
3. Program Studi Teknik Komputer
4. Program Studi Manajemen Pemasaran
5. Program Studi Teknik Informatika
6. Program Studi Teknik Telekomunikasi
7. Program Studi Perhotelan

Sebelum melakukan penelitian ini, pada tanggal 30 Agustus 2016 di Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom, peneliti melakukan wawancara awal kepada 7 mahasiswa aktif dari program studi yang berbeda, didapatkan

bahwa rata-rata uang saku yang didapatkan adalah  $\leq$  Rp.2.000.000,00 dan sumber dana didapatkan dari Orang tua. Selain itu uang saku yang didapatkan dihabiskan untuk kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan makanan dan minuman, transportasi, pergaulan, internet, dan kebutuhan kuliah. Dari 7 mahasiswa aktif, ada 4 orang yang sudah memiliki kartu debit dan kredit, sedangkan 3 orang lainnya hanya memiliki kartu debit saja. Peneliti juga melakukan wawancara kepada 7 mahasiswa aktif tersebut apakah sudah melakukan kegiatan investasi sejak menjadi mahasiswa, dan ditemukan bahwa hanya 2 orang yang melakukan kegiatan investasi di pasar modal.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Perekonomian nasional tidak akan mudah tergoyahkan atau terimbas oleh berbagai krisis keuangan dunia jika masyarakat memahami sistem keuangan (kompas.com). Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah Jawa Barat. Tercatat, total keseluruhannya mencapai 43,02 juta jiwa pada tahun 2010 (viva.co.id). Walaupun Jawa Barat memiliki jumlah penduduk yang banyak, provinsi ini memiliki nilai inklusif keuangan atau *Index of Financial Inclusion* (IFI) terendah di Indonesia pada tahun 2014 yaitu kurang dari 0,2 atau 20% (Sanjaya dan Nursechafia, 2016). Dimana angka tersebut masih dibawah standar ideal menurut Bank Dunia yaitu 30% (infobanknews.com). Pengukuran IFI tersebut dibangun dengan menggunakan indikator aksesibilitas (penetrasi institusi keuangan formal), indikator availibilitas kantor cabang perbankan dan indikator penggunaan (kredit per total rumah tangga). Dengan rendahnya nilai inklusif keuangan ini berarti bahwa masih banyak masyarakat yang terhambat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan yang ada.



**Gambar 1.1 Grafik *Index of Financial Inclusion***

*Sumber:* Sanjaya dan Nursechafia, 2016

Kabupaten Bandung sebagai salah satu kabupaten atau kota di Jawa Barat yang tinggi jumlah penduduknya yaitu sebesar 3.470.393 jiwa pada tahun 2014. Dengan tingginya jumlah penduduk, hal tersebut memiliki potensi dalam kemajuan ekonomi (indonesia-investment.com). Pada beberapa tahun terakhir, Kabupaten Bandung memiliki peningkatan dalam kesejahteraan masyarakatnya. Hal ini ditandai dengan terjadinya peningkatan Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB per kapita pada tahun 2010 sampai dengan 2014 (bandungkab.bps.go.id). Ini juga berarti bahwa masyarakat di Kabupaten Bandung semakin konsumtif.

**Tabel 1.1 PDRB Per Kapita 2010-2014 Kabupaten Bandung**

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PDRB per Kapita (Juta Rp)	15,11	16,45	17,98	19,92	21,99
PDRB per Kapita (US \$)	1.632,89	1.767,10	1.865,67	1.636,93	1.774,28
Indeks Perkembangan PDRB per Kapita (2010=100)	100,00	108,89	109,27	110,80	110,39
Pertumbuhan PDRB per Kapita	-	8,89	9,27	10,80	10,39

*Sumber:* www. bandungkab.bps.go.id

Selain itu, jika dilihat dari jumlah penduduk, Kabupaten Bandung mempunyai penduduk dengan usia produktif yang melimpah yaitu sebesar 67,30% pada tahun 2014 ([bandungkab.go.id](http://bandungkab.go.id)). Dengan melimpahnya jumlah usia produktif (15-64 tahun), hal tersebut akan memacu meningkatnya pertumbuhan ekonomi ke level yang lebih tinggi yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan ([indonesia-investment.com](http://indonesia-investment.com)).

Salah satu cara yang dapat dilaksanakan untuk memanfaatkan banyaknya usia produktif ini dengan cara meningkatkan keuangan inklusif pada masyarakatnya yaitu dengan mengakses semua layanan keuangan yang ada. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mulai mengenalkan akan pentingnya pengetahuan mengenai jasa keuangan di usia muda ([kemenkeu.go.id](http://kemenkeu.go.id)). Saat ini berbagai lembaga bisnis keuangan nasional dan internasional di Indonesia berkerjasama untuk meningkatkan strategi pendidikan keuangan, utamanya pada generasi muda yang akan melanjutkan kepemimpinan bangsa ([kompas.com](http://kompas.com)). Mengenalkan layanan jasa keuangan kepada usia muda dalam rangka keuangan inklusif bukanlah peran dari lembaga keuangan, tetapi peran pemerintah. Pemerintah hanya dapat menghimbau kepada lembaga keuangan untuk membuka layanan lembaga keuangan kepada para pelajar dan pemuda. Terhitung sejak tahun 2015, BEI sebagai salah satu lembaga keuangan sedang melakukan pergerakan dengan mengadakan acara-acara untuk tujuan meningkatkan pengetahuan keuangan di kalangan usia muda. BEI memberikan edukasi kepada mahasiswa melalui kerja sama BEI dengan kampus dengan menghadirkan Galeri Investasi sebagai cara untuk meningkatkan pengetahuan dan minat mahasiswa terhadap pasar modal ([economy.okezone.com](http://economy.okezone.com)).

Praktik manajemen keuangan pada anak muda sedang mendapatkan perhatian serius dari berbagai organisasi seperti pemerintah, lembaga keuangan, universitas dan lain sebagainya (Mien dan Thao, 2015). Anak muda seringkali mulai memasuki dunia perkuliahan tanpa memiliki tanggung

jawab terhadap sumber dan pengelolaan keuangan mereka dengan cermat (Borden et al., 2008). Selain itu, diketahui juga bahwa generasi muda jarang mempraktekan kemampuan keuangan dasar seperti penganggaran kebutuhan, perencanaan tabungan harian, atau perencanaan untuk kebutuhan jangka panjang dan lain sebagainya (Birari dan Patil, 2014). Menurut Cunningham (2000) dalam penelitian Mae (2002) menyatakan bahwa mahasiswa sering memulai masa kuliah mereka tanpa mengerti serta bertanggung jawab pada keuangan pribadi mereka sendiri. Maka dari itu mahasiswa sebagai generasi muda seharusnya lebih cenderung untuk memikirkan resiko keuangan pribadi dengan melakukan kegiatan manajemen keuangan untuk masa depan. Beberapa penelitian sebelumnya (Xiao et al., 2007; dalam Mandell, 2008) menyatakan bahwa salah satu hal terbaik yang dilakukan untuk memperbaiki perilaku diusia dewasa adalah dengan mengajarkan perilaku yang baik sejak usia muda, hal ini termasuk perilaku keuangan (*financial behavior*).

Deacon dan Firebaugh (1988) dalam Mien dan Thao (2015) menyatakan bahwa *personal financial management* didefinisikan sebagai serangkaian perilaku yang dilakukan berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pelaksanaan keuangan kas, kredit, investasi, asuransi dan pensiun. Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang memainkan peran penting dalam perilaku manajemen keuangan pribadi (*personal financial management behavior*) yaitu pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap keuangan (*financial attitude*), dan *locus of control*. Literasi keuangan dapat disebut sebagai pengetahuan keuangan (Lusardi dan Mitchell, 2007). Menurut Garman dan Fogue (2008:4), literasi keuangan atau pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) diartikan sebagai sebuah pengetahuan tentang fakta-fakta, konsep, prinsip, dan alat-alat teknologi yang mendasar untuk lebih cerdas memahami tentang uang. *Financial attitude* atau sikap keuangan adalah keadaan, pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang tentang keuangan (Pankow, 2012). Rotter (1966) dalam Hyatt & Prawitt (2001) mengatakan bahwa *locus of control* merupakan tingkatan dimana

individu berharap bahwa *reinforcement* atau hasil dari perilaku tergantung dengan perilaku mereka sendiri. *Locus of control* terbagi menjadi dua yaitu *external locus of control* dan *internal locus of control*. Seseorang yang memiliki *internal locus of control* lebih cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang mereka peroleh dalam hidup mereka. Sedangkan individu yang memiliki *external locus of control* cenderung beranggapan bahwa hidup mereka ditentukan oleh kekuatan dari luar diri mereka seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa (Rotter, 1966; dalam Ida dan Dwinta, 2010). Dessart dan Kuylen (1986) menemukan bahwa seorang individu yang cenderung memiliki *locus of control* eksternal akan lebih mungkin untuk mengalami kesulitan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan Mien dan Thao (2015) ditemukan bahwa *locus of control* eksternal dapat memberikan efek negatif terhadap perilaku keuangan mereka. Maka dari itu, peneliti menggunakan *external locus of control* untuk melihat hubungannya dengan perilaku dalam mengelola keuangan.

Masyarakat dengan usia muda identik dengan hura-hura dan terkesan tidak mampu mengelola keuangan mereka dengan baik. Pengeluaran pada generasi muda umumnya dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Global Youth Survey mengemukakan bahwa 43 persen generasi muda dengan rentang usia 15-24 tahun di seluruh dunia melakukan pencarian *online* untuk mengambil keputusan membeli sebuah produk. Sementara, 40 persen dari mereka mengambil keputusan berdasarkan dari masukan teman atau keluarga, dan 17 persen lainnya mengambil keputusan berdasarkan iklan di media. Di negara-negara Asia Tenggara, seperti Indonesia, sebagian besar pengeluaran generasi muda umumnya untuk transportasi, makanan, pergaulan, pakaian, dan rekening telepon ([viva.co.id](http://viva.co.id)). Dari hasil Global Youth Survey tersebut dapat diketahui bahwa anak muda dalam hal ini belum memikirkan kebutuhan-kebutuhan penting untuk jangka waktu yang pendek maupun panjang, seperti tabungan, asuransi, investasi dan lain sebagainya. Hal ini juga membuktikan bahwa anak muda belum memiliki kemampuan

untuk merencanakan keuangan mereka. Dengan perilaku keuangan yang seperti ini akan berdampak negatif terhadap kehidupan mereka dalam jangka pendek maupun panjang.

Secara luas, penulis menyatakan bahwa perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai perilaku pengelolaan keuangan pribadi pada usia muda khususnya mahasiswa di Kabupaten Bandung, hal ini mengingat banyaknya jumlah usia produktif di Kabupaten Bandung yang dapat membawa pertumbuhan ekonomi ke level yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penulis meneliti tentang perilaku pengelolaan keuangan di Kabupaten Bandung dengan lingkup yang lebih kecil dengan menggunakan *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *external locus of control* sebagai variabel pengaruhnya. Penulis menggunakan mahasiswa aktif D3 Universitas Telkom Bandung sebagai objek dalam penelitian ini. Dengan melakukan penelitian mengenai perilaku pengelolaan keuangan pribadi pada usia muda, hal tersebut dapat menjadi gambaran dan informasi dalam mendukung keputusan di masa yang akan datang tentang perilaku keuangan bagi pihak-pihak yang terkait.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Peneliti menemukan bahwa adanya hubungan antara *financial knowledge*, *financial attitude* dan *locus of control* sebagai variabel independen dengan *personal financial management behavior* sebagai variabel dependen dari studi literatur pada penelitian Mien dan Thao (2015), Scheresberg (2013), dan Jusoh dan Lim (2012). Tetapi tidak semua pada penelitian tersebut yang menjadikan generasi muda sebagai populasi dan sampel penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh antara *personal financial management behavior* dengan *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *external locus of control* pada generasi muda khususnya mahasiswa yang juga termasuk dalam usia produktif di Kabupaten Bandung. Dimana pada fase ini, tingkat keingintahuan kepada sesuatu yang baru untuk kemudian menjadi pengambilan keputusan di hidupnya relatif tinggi. Selain itu, tingkat emosional yang dimiliki sudah relatif matang.

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana *personal financial management behavior*, *financial knowledge*, *financial attitude* dan *external locus of control* pada mahasiswa D3 Universitas Telkom?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *financial knowledge*, *financial attitude* dan *external locus of control* terhadap *personal financial management behavior*?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *financial knowledge* dengan *personal financial management behavior*?
4. Apakah terdapat pengaruh antara *financial attitude* dengan *personal financial management behavior*?
5. Apakah terdapat pengaruh antara *external locus of control* dengan *personal financial management behavior*?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana *personal financial management behavior*, *financial knowledge*, *financial attitude* dan *external locus of control* pada mahasiswa D3 Universitas Telkom.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *external locus of control* terhadap *personal financial management behavior*.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara *financial knowledge* dan *personal financial management behavior*.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara *financial attitude* dan *personal financial management behavior*.
5. Untuk mengetahui pengaruh antara *external locus of control* dan *personal financial management behavior*.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Mahasiswa D3 Universitas Telkom

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Mahasiswa D3 Universitas Telkom dalam kegiatan manajemen keuangan pribadi agar lebih baik dalam hal perencanaan dan pengetahuan tentang keuangan dikemudian hari.

b. Bagi Praktisi dan Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi. Dan diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi para pembaca serta menjadi rujukan bagi peneliti yang akan mengembangkan penelitian sejenis.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.7.1 Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah *personal financial management behavior* sebagai variabel dependen dengan *financial knowledge, financial attitude, dan external locus of control* sebagai variabel independen.

### **1.7.2 Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Telkom yang beralamat di Jl. Telekomunikasi No. 1, Dayeuhkolot, Bandung. Dengan objek penelitian ini adalah mahasiswa D3 Universitas Telkom.

### **1.7.3 Periode Penelitian**

Waktu penelitian ini ditargetkan selama 4 bulan dengan periode penelitian sejak September 2016 hingga Desember 2016.

## **1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada Bab ini berisi tentang penjelasan secara umum mengenai objek penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan adanya penelitian serta sistematika penelitian.

## **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Pada Bab ini berisikan penjelasan dari literatur penelitian yang berkaitan dengan teori penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian yang dilakukan, variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang analisis data yang berupa hasil olahan data sesuai dengan metode yang digunakan serta interpretasi hasil analisis dari objek penelitian sesuai dengan uji statistik yang digunakan.

## **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan kesimpulan dari analisis dan pembahasan dari bab – bab sebelumnya yang telah dibahas dan saran yang dapat diterapkan oleh perusahaan yang menjadi objek penelitian.